

## Impact Analysis of Port Tourism Awareness Empowerment with the Concept of Blue Economy Oriented to Local Potential for the People of Probolinggo City

### Analisis Dampak Pemberdayaan Sadar Wisata Pelabuhan Dengan Konsep Ekonomi Biru Berorientasi Potensi Lokal Bagi Masyarakat Kota Probolinggo

Nurul Jannah Lailatul Fitria<sup>1\*</sup>, Supriyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: [nuruljannahlailatulfitria@gmail.com](mailto:nuruljannahlailatulfitria@gmail.com)

#### Abstract

*The central government and local governments require commitment and coordination of marine tourism development relevant to the regulation of Law Number 10 of 2009 concerning Tourism. Probolinggo City as an area with authority ownership of marine areas. In Probolinggo City, there is Tanjung Copper Port with quality and superior marine and fisheries potential. So that it requires cohesiveness and participation according to the roles and duties of each actor. One of the strategies carried out by the government is the uniformity of goals, the dissemination of policies, the improvement of knowledge related to the management of tourist areas and the utilization of marine resources, and others through empowerment. Such an empowerment activity is the conscious empowerment of port tourism with the concept of blue economy oriented to local potential in Probolinggo City. This is interesting to study to find out the impact of this empowerment for partners or communities in tourism awareness with local potential according to the principles of the blue economy. This research uses descriptive qualitative methods with a case study approach in Probolinggo City. The focus of the research is a conceptual study related to indicators of empowerment success. The results showed that partners understood the importance of local tourism awareness, especially local tourism in the Probolinggo City Port Complex. As well as added understanding of tourism development in the Probolinggo City Port Complex must be developed with the concept of blue economy and orientation to the utilization of local potential. Measurement of partner acceptance and understanding of the material presented in more detail in four indicators of conceptual studies related to empowerment, including partners showing increased awareness and desire to change, increased ability in role capacity to gain access to participation, increased ability to deal with existing obstacles within the scope of the Probolinggo City port, and increased ability for cooperation and solidarity.*

**Keywords:** *Blue Economy, Local, Port Tourism*

#### Abstrak

Pemerintah pusat dengan pemerintah daerah membutuhkan komitmen dan koordinasi pembangunan wisata bahari relevan dengan regulasi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Kota Probolinggo sebagai wilayah dengan kepemilikan kewenangan area bahari. Pada Kota Probolinggo terdapat Pelabuhan Tanjung Tembaga dengan potensi kelautan dan perikanan yang berkualitas dan unggul. Sehingga membutuhkan kekompakan dan berpartisipasi sesuai peran dan tugas setiap aktor. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah penyeragaman tujuan, penyebaran kebijakan, peningkatan ilmu pengetahuan terkait pengelolaan area wisata dan pemanfaatan sumber daya bahari, dan lainnya melalui pemberdayaan. Seperti kegiatan pemberdayaan adalah pemberdayaan sadar wisata pelabuhan dengan konsep ekonomi biru berorientasi potensi lokal di Kota Probolinggo. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui dampak adanya pemberdayaan tersebut bagi mitra

atau masyarakat dalam kesadaran wisata dengan potensi lokal sesuai prinsip ekonomi biru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Kota Probolinggo. Fokus riset adalah kajian konseptual terkait indikator keberhasilan pemberdayaan. Hasil riset menunjukkan mitra memahami pentingnya sadar wisata lokal khususnya wisata lokal Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo. Serta ditambah pemahaman pembangunan wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo harus di kembangkan dengan konsep ekonomi biru dan orientasi pemanfaatan potensi lokal. Pengukuran daya terima dan pemahaman mitra terkait materi yang dipaparkan lebih detail dalam empat indikator kajian konseptual terkait pemberdayaan, meliputi mitra menunjukkan peningkatan kesadaran dan keinginan untuk berubah, peningkatan kemampuan dalam kapasitas peran untuk memperoleh akses berpartisipasi, peningkatan kemampuan dalam menangani hambatan yang ada dalam lingkup pelabuhan Kota Probolinggo, dan peningkatan kemampuan kerjasama dan solidaritas.

**Kata kunci:** Ekonomi Biru, Lokal, Wisata Pelabuhan

---

## Pendahuluan

Potensi di Indonesia sangat beragam, meliputi potensi seni daerah, budaya, adat, sejarah, sumber daya alam, dan kondisi geografis Indonesia. Potensi unggulan dan memuat kualitas potensial di Indonesia merupakan potensi bahari. Alasannya, Negara Indonesia merupakan negara maritim dengan keunikan bahari dan berlimpah potensi bahari (Sutardjo, 2014) (Nikawanti & Aca, 2021) (E.T. Pudjiastuti & Susilo, 2021). Keragaman wisata bahari di Indonesia perlu penerapan eksplorasi dan eksploitasi secara tepat dan bijaksana (Biasane, 2016). Hasil kelautan dan perikanan perlu penerapan tata olah sebagai bahan kuliner yang berkualitas dan diunggulkan serta memiliki nilai manfaat yang lengkap, meliputi pengolahan ikan menjadi tepung ikan, bakso, hingga biskuit ikan (Junianto et al., 2021)(Junianto et al., 2020). Serta Indonesia sebagai negara maritim memuat dan melekat dengan sejarah maritim (Insani, 2015). Pemerintah pusat dengan pemerintah daerah membutuhkan komitmen dan koordinasi pembangunan wisata bahari relevan dengan regulasi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Wisata menjadi bentuk sektor pembangunan oleh pemerintah daerah (Darwance & Rendy, 2018). Seperti Kota Probolinggo sebagai wilayah dengan kepemilikan kewenangan area bahari. Pada Kota Probolinggo terdapat Pelabuhan Tanjung Tembaga dengan potensi kelautan dan perikanan yang berkualitas dan unggul. Seperti ikan kakap, kerapu merah, dan potensi biota lain. Pembangunan pelabuhan semakin besar dengan dibangunnya Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. Dua pelabuhan ada pada satu kawasan namun pintu masuk berbeda.

Fungsi dua pelabuhan ini memiliki kekhasan masing-masing. Pelabuhan Tanjung Tembaga di fungsikan sebagai pelabuhan utama yang menjadi pelabuhan bongkar muat kapal besar, pelabuhan antarpulau, dan pelabuhan ikan. Bahkan menjadi tujuan wisata bagi masyarakat lokal dan wisatawan asing. Pelabuhan Tanjung Tembaga menyediakan spot khusus untuk masyarakat berenang atau berendam jika air pasang dan saat air laut surut dijadikan wilayah mengumpulkan kerang. Pelabuhan Tanjung Tembaga juga dapat dijadikan pintu masuk dari pulau Gili maupun tempat sandar kapal pesiar dari luar negeri (Dispopar Kota Probolinggo, 2021).

Khusus di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan di fungsikan menjadi pusat kegiatan ekonomi sektor perikanan, di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dibangun pasar pelelangan ikan. Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan juga menjadi tempat wisata yang menarik, terdapat pemandangan laut yang indah, lokasi untuk memancing, dan terdapat wisata kum kum (berendam). Saat ini di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dibangun wisata keluarga dengan dibangun taman, pusat kuliner, gazebo dan tempat swafoto (Probolinggokota.go.id, 2021).

Potensi bahari di Kota Probolinggo ini perlu dukungan seluruh pihak untuk kompak dan berpartisipasi sesuai peran dan tugas. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah penyeragaman tujuan, penyebaran kebijakan, peningkatan ilmu pengetahuan terkait pengelolaan area wisata dan pemanfaatan sumber daya bahari, dan lainnya. Teknik pemerintah dengan pelaksanaan pemberdayaan. Sebenarnya tidak hanya Pemerintah yang dapat menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat, namun bisa diselenggarakan oleh pihak swasta dan pihak akademisi. Salah satu pemberdayaan oleh pihak akademisi juga memiliki peran dan manfaat publik. Ada beberapa program pemberdayaan terkait wisata bahari untuk kepentingan umum dengan bentuk sosialisasi, pendampingan, dan lainnya. Contohnya kegiatan pemberdayaan adalah pemberdayaan sadar wisata pelabuhan dengan konsep ekonomi biru berorientasi potensi lokal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk akademisi serta generasi milenial lebih peka pada lingkungan khususnya pada keberadaan wisata lokal serta aktif dalam mengenali relevansi pembangunan wisata di Kompleks Kota Probolinggo dengan konsep ekonomi biru dan pengoptimalan potensi lokal.

Pada kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa Universitas Panca Marga, perwakilan Karang Taruna di

wilayah kampus, perwakilan organisasi pemuda, dan generasi milenial. Penyelenggaraan pemberdayaan ini dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Panca Marga Kota Probolinggo. Waktu Pelaksanaan diselenggarakan pada tanggal 17 Oktober 2022. Mitra dari kegiatan ini adalah mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga. Rangkaian kegiatan meliputi pemaparan materi dan pengenalan wisata bahari di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo dan pemaparan materi ekonomi biru dan pembangunan wisata berbasis potensi lokal. Serta ditambahkan pengukuran daya terima dan pemahaman mitra terhadap materi yang dipaparkan. Kegiatan ini bagian dari tahap evaluasi kegiatan.

Berdasarkan pemaparan diatas serta hasil evaluasi kegiatan pemberdayaan meningkatkan sadar wisata pelabuhan di kompleks pelabuhan Kota Probolinggo dengan konsep ekonomi biru serta berorientasi pada potensi lokal yang ditujukan untuk mahasiswa dan generasi milenial Kota Probolinggo. Maka hal menarik untuk diteliti dan ditelaah agar mengetahui dampak adanya pemberdayaan yang telah terlaksana terkait sadar wisata pelabuhan dengan konsep ekonomi biru berorientasi potensi lokal bagi masyarakat.

## Metode

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sehingga diperoleh yang benar, objektif, dan ilmiah. Dengan adanya metode penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran ilmiah. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Kota Probolinggo. Penelitian ini berfokus pada dampak adanya pemberdayaan yang telah terlaksana terkait sadar wisata pelabuhan dengan konsep ekonomi biru berorientasi potensi lokal bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi partisipan di lapangan dan wawancara mendalam serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan pada populasi yaitu mitra yang mengikuti kegiatan pemberdayaan sebanyak 20 Mitra.

Fokus riset sebagai pembatasan objek kajian agar tidak terjebak pada banyaknya data di lapangan, dan untuk menghindari data yang tidak relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Fokus riset adalah kajian-kajian konseptual terkait pemberdayaan menyajikan empat indikator keberdayaan, meliputi tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*), tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*), tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*), dan tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) (Soeharto, 2008 dalam Farid, 2018).

## Hasil dan Diskusi



Gambar 1. Kegiatan Pemberdayaan

Materi yang diberikan pertama adalah seputar kesadaran wisata lokal. Dilanjutkan dengan menunjukkan kompleks pelabuhan Kota Probolinggo merupakan wisata lokal Kota Probolinggo. Perbedaan pada Pelabuhan

Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dari konsep wisata. Konsep wisata Pelabuhan Tanjung Tembaga lebih ke jalur atau pintu masuk wisatawan dari pulau lain maupun negara lain. Seperti wisatawan dari Pulau Gili berkunjung ke Kota Probolinggo dan wisatawan luar negeri yang naik kapal pesiar tempat masuknya melalui Pelabuhan Tanjung Tembaga. Wisata di Pelabuhan Tanjung Tembaga tidak banyak akan tetapi kapal-kapal sandar menjadi spot foto yang menarik. Tidak hanya itu, kawasan ini juga cocok untuk wisata memancing maupun mencari keran saat air laut surut.

Pada Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan memang dikenal sebagai tempatnya wisata. Wisata yang di kelola oleh swasta dan pemerintah. Wisata yang di kelola swasta adalah wisata BJBR (Bee Jay Bakau Resort). Sedangkan wisata yang di kelola pemerintah ada di area ujung, disertai adanya wisata kum-kum yang di resmikan di Tahun 2022 (Probolinggokota.go.id, 2022). Wisata di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan mulai di bangun spot foto dan area kuliner. Tambahannya adanya wisata khas sekaligus pasar ikan. Tempat pelelangan ikan menjadi daya tarik tersendiri. Wisatawan tidak hanya melihat pemandangan tetapi juga dapat membeli ikan segar sebagai oleh-oleh. Wilayah ini juga dikenal dengan spot memancing yang baik. Bahkan pemancing dapat menyewa perahu untuk memancing di laut. Selain itu, saat air laut surut kawasan ini sesuai untuk mencari kerang maupun untuk berfoto.

Konsep wisata lokal Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan di kembangkan sesuai dengan konsep ekonomi biru. Pembangunan wisata Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan mulai dikembangkan dengan konsep ekonomi biru. Seperti di Pelabuhan Tanjung Tembaga menjaga kelestarian kelautan, perairan, pesisir, dan biota. Wisata yang dikembangkan juga meminimalisir sampah dan limbah. Baik dari sampah rumah tangga, pabrik, dan lainnya. Bahkan menuju konsep *zero waste*. Hal ini di buktikan dengan kawasan Pelabuhan Tanjung Tembaga baik di darat dan laut tidak ada sampah. Selain itu penataan bangunan di Tanjung Tembaga sudah tertata rapi dan tidak ada bangunan kumuh.

Pada Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan juga membangun dengan konsep ekonomi biru. Konsep yang diselenggarakan guna menjaga kelestarian kelautan, perairan, pesisir, dan biota. Wisata yang dikembangkan juga meminimalisir sampah dan limbah. Baik dari sampah rumah tangga, pabrik, dan lainnya. Bahkan menuju konsep *zero waste*. Hal ini di buktikan dengan kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan yang bersih baik di darat dan di perairannya. Bahkan seluruh warga ikut menjaga kebersihan. Ditambah di kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ada kawasan konservasi hutan bakau. Seperti pada wisata BJBR merupakan wisata di kawasan hutan bakau. Tidak hanya itu dalam wisata di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan mengoptimalkan produk-produk kuliner hasil dari perikanan dan hasil kelautan. Seperti ikan bakar, sup kepala ikan, kerupuk ikan, bakso ikan, tulang ikan, ikan asap, ikan asin, serta kuliner olahan ikan lainnya. Pembangunan diupayakan dengan konsep ekonomi biru tanpa merusak ekosistem kelautan dan perairan tapi tetap dapat meningkatkan perekonomian dari wisata, kuliner, bahkan transportasi air.

Konsep pembangunan wisata di kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo menempatkan potensi lokal sebagai unggulan. Baik di Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai. Dibuktikan dengan mengikut sertakan masyarakat Kota Probolinggo serta komunitas dan organisasi yang mendukung kegiatan wisata di Pelabuhan Kota Probolinggo. Selain itu mengoptimalkan potensi hasil kelautan dan perikanan. Seperti produksi kuliner dengan olahan ikan khususnya ikan Kakap Merah, Kerapu, Ikan Tengiri, dan Kerang Berekor (Tebalan). Konsep potensi lokal juga mengunggulkan kawasan hutan bakau yang tidak hanya menjaga dari abrasi, menjaga ekosistem pesisir dan laut, tetapi juga menjadi wisata untuk mengenal alam dengan baik.

Mitra ikut memberikan penilaian dan pendapat terkait pembangunan wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo yang relevan dengan ekonomi biru dan mengoptimalkan potensi lokal. Mitra juga memberikan pendapat terkait ada pembangunan wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo yang tidak sesuai dengan ekonomi biru dan tidak mengoptimalkan potensi lokal. Seperti di Pelabuhan Tanjung Tembaga adanya pendirian bangunan pabrik yang menghalangi pemandangan laut lepas dan ada batasan untuk masuk ke area mercusuar, selain itu adanya pabrik sedikit banyak akan mempengaruhi ekosistem di area pabrik. Ikan akan enggan berada di area tersebut dikarenakan ada suara pabrik dan penempatan padat kapal. Selain itu rencana pembangunan tol laut dikhawatirkan mempengaruhi area konservasi hutan bakau di wilayah barat pelabuhan.

Sedangkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Di bangun perluasan wilayah pesisir sehingga akan mempengaruhi luas kelautan dan otomatis memberikan pengaruh pada ekosistem dan biota laut. Selain itu kebersihan hutan bakau yang menjadi kawasan yang di kelola swasta memang bersih. Akan tetapi semakin ke arah timur, Hutan Bakau masih dalam kondisi tertimbun sampah.

### **Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*)**

Pada hasil wawancara bersama mitra menunjukkan adanya kesadaran akan keberadaan dan keberlangsungan atau keberlanjutan wisata pelabuhan di Kota Probolinggo. Tidak hanya itu, mitra memiliki kesadaran akan pengelolaan potensi lokal kelautan dan perikanan serta penerapan sesuai dengan prinsip ekonomi biru. Hasil wawancara 20 mitra serentak menjawab awalnya mitra hanya mengetahui wisata pelabuhan semata

wisata umum. Namun sejak mengikuti pemberdayaan, mitra mengetahui lebih lengkap terkait wisata pelabuhan bagian dari pertumbuhan ekonomi dengan prinsip ekonomi biru. Mitra memiliki kesadaran tidak hanya datang untuk menikmati wisata namun ikut serta berpartisipasi dalam kelestarian lingkungan dan ekosistem di pelabuhan, pesisir, pantai, dan laut. Serta ikut berperan keberlanjutan wisata pelabuhan dan keberlanjutan perekonomian di kawasan pelabuhan dengan pengelolaan potensi kelautan dan perikanan dengan bijaksana.

20 mitra memaparkan sudah ada beberapa program kerja organisasi berkaitan dengan mendukung kegiatan keberlanjutan perekonomian dan pariwisata di pelabuhan, seperti pembuatan konten terkait wisata pelabuhan, pembersihan sampah di pelabuhan, konsep pengelolaan perikanan dengan konsep zero waste, dan program kerja lainnya. Bahkan mitra yang berperan sebagai mahasiswa melakukan penelitian mendalam dan mendukung dengan temuan teknik pengelolaan ikan dan periklanan produk ikan. Temuan pada kegiatan ini ada usulan dari perwakilan pemuda pemilik usaha dengan bahan ikan. Sebelumnya produksi hanya memproduksi untuk keuntungan personal. Namun setelah adanya pemberdayaan banyak peran yang dapat dilakukan, mulai dari peningkatan ekonomi daerah, pengenalan kualitas pelabuhan, keragaman potensi lokal, dan lainnya. Selain itu pemuda sebagai konten kreator awalnya meningkatkan tayangan untuk kepouleran. Namun mulai tergerak untuk bekerjasama dengan pihak-pihak lain guna pengenalan wisata pelabuhan, pengenalan potensi lokal, dan peningkatan kunjungan wisata pelabuhan. Serta ajakan untuk menjaga kebersihan di lingkungan pelabuhan. Seluruhnya sepakat untuk mengoptimalkan peran sesuai dengan tugas dan kemampuan yang dimiliki.

### **Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*)**

Pada hasil wawancara bersama mitra menunjukkan mitra memahami kesadaran wisata lokal. 20 mitra paham akan keunikan wisata pada Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dari konsep wisata. 20 mitra patut dan dituntut paham akan konsep wisata Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan agar lebih baik dalam mengenalkan wisata dan konsep ekonomi biru, lebih paham peran dalam perbaikan kualitas wisata dan perekonomian di area pelabuhan, namun tetap mengorientasikan potensi lokal dan kelestarian lingkungan, sosial, budaya selaras dengan dasar hukum.

Temuan pada kegiatan ini, menggerakkan beberapa organisasi pemuda dan mahasiswa untuk berperan dan ikut serta dalam keberlangsungan wisata pelabuhan. Peran yang dimiliki organisasi pemuda, usaha muda, dan mahasiswa beragam dan seluruhnya penting dan saling mendukung. Organisasi kepemudaan khususnya pada area pelabuhan dapat berperan sebagai aktor penggerak menjaga kebersihan, penggerak pengadaan tempat sampah, dan lainnya. Usaha muda khususnya yang menjual produk hasil ikan dapat mengolah bahan ikan dengan efektif dan efisien. Lebih tepatnya dapat menerapkan pemanfaatan ikan secara keseluruhan atau minim sampah, seperti pengolahan ikan kakap dengan daging menjadi bakso, kepala menjadi sup ikan, tulang menjadi tepung ikan, dan lainnya. Sebagai mahasiswa, dapat meningkatkan peran pengabdian kepada masyarakat mulai dari kegiatan penelitian, pendampingan masyarakat dalam pemberdayaan, sosialisasi kebijakan atau program pemerintah, dan bantuan lainnya. Selain itu ada peran pemuda yang berperan sebagai konten kreator yang dapat membuat konten tepat terkait pengenalan wisata, UMKM, potensi lokal, serta ajakan menjaga kebersihan. 20 mitra sepakat untuk menjalankan peran dengan bantuan atau dalam kata lain peran mendukung kegiatan dan kebijakan pemerintah. Serta mitra memaparkan untuk lebih peka pada lingkungan dan isu terbaru.

### **Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)**

Pada hasil wawancara bersama mitra menunjukkan mitra lebih memahami penanganan hambatan dalam pengenalan wisata dengan potensi lokal sesuai prinsip ekonomi biru. Mitra menunjukkan adanya perubahan pemikiran dan tindakan dalam keberlanjutan di lingkungan pelabuhan dan potensi lokal sesuai dengan tugas masing-masing. Mitra memaparkan kemampuan dalam penanganan hambatan pada konsep wisata lokal Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan di kembangkan sesuai dengan konsep ekonomi biru. Mitra menjelaskan hambatan di Pelabuhan Tanjung Tembaga terkait area terbatas untuk umum karena ada beberapa lokasi yang memang milik perusahaan dan tidak bisa sembarangan orang masuk. Selain itu masih ada kurang koordinasi antara pengunjung, warga lokal, pemilik atau pekerja kapal, dan pihak perusahaan. Namun mitra memaparkan perlu adanya keseragaman pemahaman kebijakan akan menjaga kelestarian kelautan, perairan, pesisir, dan biota. Wisata yang dikembangkan juga meminimalisir sampah dan limbah. Baik dari sampah rumah tangga, pabrik, dan lainnya. Bahkan menuju konsep zero waste. Hal ini di buktikan dengan kawasan Pelabuhan Tanjung Tembaga baik di darat dan laut tidak ada sampah. Selain itu penataan bangunan di Tanjung Tembaga sudah tertata rapi dan tidak ada bangunan kumuh.

Sementara, pendapat mitra terkait hambatan pada Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan adalah kurang peka dalam pengelolaan wisata di pelabuhan. Terkadang ada pengunjung yang ugal-ugalan di jalan pelabuhan, membawa sampah saat berendam di laut, dan hal lainnya. Mitra memaparkan penanganan tersebut dengan membangun dengan konsep ekonomi biru. Konsep yang diselenggarakan guna menjaga kelestarian kelautan, perairan, pesisir, dan biota. Wisata yang dikembangkan juga meminimalisir sampah dan limbah. Baik dari sampah

rumah tangga, pabrik, dan lainnya. Bahkan menuju konsep zero waste. Serta adanya dukungan konten kreator untuk meliput wisata pelabuhan secara berkala dan dukungan akademisi melakukan penelitian untuk menangani hambatan di lokasi dengan pendampingan yang rutin dan optimal.

Mitra dapat menggerakkan seluruh warga ikut menjaga kebersihan. Ditambah di kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ada kawasan konservasi hutan bakau. Seperti pada wisata BJBR merupakan wisata di kawasan hutan bakau. Tidak hanya itu dalam wisata di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan mengoptimalkan produk-produk kuliner hasil dari perikanan dan hasil kelautan. Seperti ikan bakar, sup kepala ikan, kerupuk ikan, bakso ikan, tulang ikan, ikan asap, ikan asin, serta kuliner olahan ikan lainnya. Pembangunan diupayakan dengan konsep ekonomi biru tanpa merusak ekosistem kelautan dan perairan tapi tetap dapat meningkatkan perekonomian dari wisata, kuliner, bahkan transportasi air.

### **Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*)**

Pada hasil wawancara bersama mitra menunjukkan pemahaman dan niat untuk peningkatan kemampuan bekerjasama dan peningkatan solidaritas antar pihak. Mitra menunjukkan kemauan dan kesiapan untuk membangun wisata dan perekonomian di kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo khususnya orientasi potensi lokal sebagai unggulan. Baik di Pelabuhan Tanjung Tembaga dan Pelabuhan Perikanan Pantai. Mitra dapat bekerjasama dengan pihak akademisi, swasta, pemerintah, media, dan masyarakat guna mendukung kegiatan wisata di Pelabuhan Kota Probolinggo. Selain itu mengoptimalkan potensi hasil kelautan dan perikanan. Seperti produksi kuliner dengan olahan ikan khususnya ikan Kakap Merah, Kerapu, Ikan Tengiri, dan Kerang Berekor (Tebalan). Konsep potensi lokal juga mengunggulkan kawasan hutan bakau yang tidak hanya menjaga dari abrasi, menjaga ekosistem pesisir dan laut, tetapi juga menjadi wisata untuk mengenal alam dengan baik.

Temuan pada kegiatan ini perwakilan organisasi sebagai mitra dapat saling bekerjasama. Seperti mahasiswa dapat menggerakkan program kerja sosialisasi dan pendampingan optimal untuk masyarakat. Pengusaha muda dapat mengajarkan pengolahan ikan ataupun ikut memasarkan produk olahan ikan masyarakat. Organisasi lainnya dapat menggerakkan program menjaga kebersihan dan menjaga keamanan area pelabuhan. Serta seluruhnya dapat didukung dan diizinkan dengan peran konten kreator. 20 Mitra memaparkan pendapat terkait pembangunan wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo yang relevan dengan ekonomi biru dan mengoptimalkan potensi lokal. Mitra miliki kesiapan untuk bekerjasama dengan pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat. Serta mempertahankan loyalitas dan solidaritas dalam pembangunan keberlanjutan wisata dan perekonomian di Pelabuhan Kota Probolinggo.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan secara keseluruhan, baik pada sesi ceramah dan diskusi maupun pengukuran pemahaman Sadar Wisata Pelabuhan dengan Konsep Ekonomi Biru serta Berorientasi Pada Potensi Lokal dapat ditarik intisari mitra memahami pentingnya sadar wisata lokal khususnya wisata lokal Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo. Serta ditambah pemahaman pembangunan wisata di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo harus di kembangkan dengan konsep ekonomi biru dan orientasi pemanfaatan potensi lokal. Mitra yang awalnya tidak memahami Sadar Wisata Pelabuhan dengan Konsep Ekonomi Biru serta Berorientasi Pada Potensi Lokal di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo berubah semakin paham dan mengetahui terkait Sadar Wisata Pelabuhan dengan Konsep Ekonomi Biru serta Berorientasi Pada Potensi Lokal di Kompleks Pelabuhan Kota Probolinggo. Hal ini dapat dijadikan evaluasi bahwa kegiatan ini mencapai indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan. Pengukuran daya terima dan pemahaman mitra terkait materi yang dipaparkan lebih detail dalam empat indikator kajian konseptual terkait pemberdayaan, meliputi mitra menunjukkan peningkatan kesadaran dan keinginan untuk berubah lebih peka dan peduli lingkungan, pariwisata, potensi lokal, dan perekonomian daerah sesuai prinsip ekonomi biru. Mitra menunjukkan peningkatan kemampuan dalam kapasitas peran untuk memperoleh akses berpartisipasi keberlanjutan wisata, perekonomian, dan kualitas serta kuantitas potensi lokal. Mitra menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menangani hambatan yang ada dalam lingkup pelabuhan Kota Probolinggo sesuai dengan tugas dan keahlian masing-masing yang selaras dengan kebijakan pemerintah dan bentuk kerjasama dengan pihak lainnya. Mitra menunjukkan peningkatan kemampuan kerjasama dan solidaritas bersama pihak pemerintah, akademisi, pihak swasta dan masyarakat dalam kesadaran wisata pelabuhan dengan konsep ekonomi biru berorientasi potensi lokal bagi masyarakat kota probolinggo.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Panca Marga yang mendukung peneliti dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian serta pihak-pihak di Kawasan Pelabuhan Kota Probolinggo yang mengarahkan dan memberikan informasi terkait Wisata Pelabuhan Kota Probolinggo.

## Referensi

- Biasane, D. I. (2016). Potensi Pembangunan Pelabuhan Wisata Bahari Di Kabupaten Sorong. *Warta Penelitian Perhubungan*, 28(4), 232. <https://doi.org/10.25104/warlit.v28i4.589>
- Darwance, & Rendy. (2018). Aktivasi Dan Mobilisasi Masyarakat Sadar Wisata Berbasis Kearifan Lokal, Baharisme, & Sustainable Green Tourism. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 5(2), 14–23. <https://doi.org/10.33019/jpu.v5i2.743>
- Dispopar Kota Probolinggo. (2021). *Pelabuhan Tanjung Tembaga*. DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA. <https://dispopar.probolingkokota.go.id/web/pelabuhan-tanjung-tembaga/>
- E.T. Pudjiastuti, I. N. P., & Susilo, A. K. (2021). Vision Of The World Maritime Axis Of Indonesia As A Maritime Country In Alfred Thayer Mahan's Perspective. *Journal of Defense Resources Management*, 12(2). <https://go.gale.com/ps/i.do?id=GALE%7CA688235130&sid=googleScholar&v=2.1&it=r&linkaccess=abs&issn=20689403&p=AONE&sw=w&userGroupName=anon~480c5769&aty=open+web+entry>
- Farid, M. A. H. P. (2018). *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Perbatasan Dalam Ketahanan Pangan (Studi Kasus di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan*. Universitas Borneo Tarakan.
- Insani, Z. (2015). Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda. *Jurnal Planesa*, 6(2), 78–88.
- Junianto, Apriliani, I. M., Dewanti, L. P., & Zidni, I. (2020). Peningkatan Gizi Protein Hewani Melalui Keterampilan Pembuatan Bakso Ikan kepada Masyarakat Desa Tunggilis dan Banjarharja, Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Service*, 1(1), 29–34.
- Junianto, Zahidah, & Haetami, K. (2021). Pelatihan Kader Posyandu dalam Pembuatan Biskuit Kaya Protein Ikan di Desa Cileles, Jatinangor, Sumedang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 279–284. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.3.279-284>
- Nikawanti, G., & Aca, R. (2021). Ecoliteracy: Membangun Ketahanan Pangan Dari Kekayaan Maritim Indonesia. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime Vol.2*, 2(2), 6.
- Probolingkokota.go.id. (2021). *Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan*. Diskominfo Kota Probolinggo. <https://probolingkokota.go.id/keanekaragaman/wisata-buatan/pelabuhan-perikanan-pantai-mayangan>
- Probolingkokota.go.id. (2022). *Wali Kota Beri Apresiasi Perkembangan Wisata Kum-kum di Pelabuhan*. Pemerintah Kabupaten Malang. <https://probolingkokota.go.id/berita-1-2/2022/wali-kota-beri-apresiasi-perkembangan-wisata-kum-kum-di-pelabuhan>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutardjo, S. C. (2014). KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KELAUTAN DAN PERIKANAN KE DEPAN DEVELOPMEN POLICY OF MARINE AND FISHERIES. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 6(1), 37.